

Akuisisi Bahasa Kedua Secara Alamiah Di Lingkungan Keluarga Bilingual (Analisis Teori Dan Aplikasi)

Zainul Abidin*

*Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, FAI UHAMKA, Jakarta

Email: zainulabidin@uhamka.ac.id

Diterima Tanggal: 25 Mei 2022

Direview Tanggal: 26 Mei 2022

Dipublikasikan Tanggal: 31 Mei 2022

مستخلص

يمكن الحصول على التمكن من لغة ثانية أو لغة أجنبية من خلال توجيه عملية تعلم اللغة وبطبيعة الحال من خلال اكتساب طبيعي في بيئة لغوية مثل بيئة في المنزل مع العائلة ، والتواصل مع الأصدقاء أو مع أشخاص آخرين ، والتواصل في السوق ، في المكتب ، أو في أي مكان بالإضافة إلى العديد من المواقف الأخرى التي تحدث بشكل طبيعي ويهدف البحث إلى وصف لغة ثانية أو لغة أجنبية يتم الحصول عليها بشكل طبيعي. ويتم تطبيق النموذج الطبيعي في بيئة عائلية أو في منزل ثنائي اللغة. طريقة البحث هذه وصفية - تحليلية نوعية ، وهي محاولة وصف بناء نظرية اكتساب اللغة الثانية الطبيعية ، ثم تحليلها بشكل نقدي ، والحصول على نتائج تطبيق اكتساب اللغة الثانية الطبيعية المنفذة في بيئة عائلية ثنائية اللغة. تشير النتائج التي تم الحصول عليها من هذه الدراسة إلى أنه تم الحصول على لغة ثانية بنجاح بشكل طبيعي في بيئة عائلية تستخدم ثنائية اللغة في التواصل اليومي في المنزل.

الكلمات الرئيسية: اكتساب ، لغة ثانية ، طبيعية ، بيئة ، أسرة ثنائية اللغة

ABSTRAK

Penguasaan Bahasa Kedua atau Bahasa Asing dapat diperoleh baik secara terpimpin melalui proses pembelajaran bahasa dan secara alamiah melalui pemerolehan secara natural dalam lingkungan bahasa seperti lingkungan di rumah bersama - sama keluarga, komunikasi bersama sahabat maupun dengan orang lain, komunikasi di pasar, di kantor, atau di mana saja serta berbagai situasi lain yang terjadi secara alami. Penelitian bertujuan mendeskripsikan bahasa kedua atau bahasa asing yang diperoleh secara alamiah. Dan model alamiah secara aplikatif diperoleh dalam lingkungan keluarga atau di rumah yang bilingual. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif analitis yaitu ingin mencoba mendeskripsikan konstruksi model teori pemerolehan bahasa kedua secara alamiah, lalu dianalisis secara kritis, serta mendapatkan hasil dari aplikasi pemerolehan bahasa kedua secara alamiah yang dilakukan dalam lingkungan keluarga bilingual. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa bahasa kedua telah berhasil diperoleh secara alami di dalam lingkungan keluarga yang menggunakan dwi bahasa dalam komunikasi sehari-hari di rumah.

Kata kunci: *Akuisisi, bahasa kedua, alamiah, lingkungan, keluarga bilingual*

PENDAHULUAN

Istilah pemerolehan bahasa menurut Dailatus Syamsiyah (Syamsiyah, 2017) mengacu pada keterampilan bahasa yang telah diinternalisasi secara alami atau tidak sadar dan berfokus pada bentuk-bentuk linguistik. Sedangkan belajar bahasa memiliki arti yang berlawanan, hal itu dilakukan secara sadar dan merupakan hasil dari situasi belajar yang formal. Konteks pemerolehan bersifat alamiah, sedangkan belajar mengacu pada kondisi formal dengan konteks terprogram. Pembelajaran bahasa ditekankan untuk menguasai kaidah-kaidah, sedangkan pemerolehan bahasa ditekankan untuk menguasai keterampilan berkomunikasi.

Pemerolehan bahasa menurut pendapat Weli Sundari (W. Sundari, 2018) dibagi menjadi dua bidang, yaitu pemerolehan bahasa pertama (*first language acquisition*), yang biasa dikenal dengan bahasa ibu atau B1, dan pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), yang menjelaskan tentang pembelajaran bahasa lain oleh pembelajar setelah bahasa ibu mereka dapatkan.

Jika kita merujuk kepada pendapat Nginayatul Khasanah (Khasanah, 2016) bahwa istilah Bahasa Pertama disebut dengan *Nathiq Al Lughah* sedangkan istilah Bahasa Kedua disebut dengan *Ghairu Nathiq Al Lughah*. Dari dua istilah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah yang tepat dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah bahasa Arab atau bahasa asing sebagai *Ghairu Nathiq Al Lughah*, sedangkan bahasa Indonesia adalah *Nathiq Al Lughah*.

Syaifuddin Mahmud dan Muhammad Idham (Mahmud & Idham, 2019) telah membagi cara dalam Akuisisi bahasa kedua dalam dua cara, ialah Model Akuisisi Bahasa Kedua Yang Terpandu dan Model Akuisisi Bahasa Kedua Yang Alami.

Ciri utama pemerolehan bahasa kedua secara alamiah menurut Rohmani Nur Indah (Indah, 2017) ialah interaksi spontan dalam komunikasi sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa kedua dalam komunikasi sehari-hari, semakin tinggi motivasi pembelajar, semakin cepat mereka mencapai tujuannya.

Neli Putri (Putri, 2013) berpendapat bahwa Lingkungan secara umum pada hakikatnya merupakan sumber belajar yang alamiah. Secara sederhana

lingkungan bahasa itu sendiri menurut Alif Cahya Setiyadi (Setiyadi & Salim, 2013) terbagi menjadi dua jenis yakni Lingkungan formal dan informal.

Lingkungan yang tidak resmi atau informal yang hubungannya dengan bahasa, baik itu proses pemerolehan maupun pembelajaran menurut Andiopenta Purba (Purba, 2013) cakupannya jauh lebih besar dibanding lingkungan formal. Kita atau pembelajar lebih banyak berhadapan dengan lingkungan informal dibandingkan dengan lingkungan formal. Lingkungan informal ini mencakup berbagai situasi seperti berkomunikasi dengan keluarga di rumah, berkomunikasi dengan teman atau orang lain, berkomunikasi di pasar, di kantor atau di tempat lain, dan berbagai situasi lain yang terjadi secara alami.

Mainizar (Mainizar, 2013) mengungkapkan bahwa keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan orang tua adalah keterampilan berbahasa. Oleh karena itu ayah dan ibu sebagai lingkungan pertama dan terpenting dalam kehidupan manusia sangat menentukan tingkat kemampuan berbahasa anak. Menurut ahli bahasa “pengalaman anak, bahasa yang digunakan sehari - hari, di mana pembelajaran terjadi sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa”.

Fungsi keluarga dalam memperoleh bahasa kedua (bahasa asing) menurut Moh. Tadjudin (Tadjuddin & Djajasudarma, 1999) berkontribusi pada penentuan program pembelajaran bahasa asing. Pemerolehan bahasa dimulai beberapa bulan setelah kelahiran anak. Anak belajar bahasa untuk pertama kali dalam lingkungan keluarga, terutama ibunya. Pada saat memperoleh bahasa asing sebagai bahasa kedua, anak belajar membandingkannya dengan bahasa pertama. Anak-anak memperoleh bahasa asing sebagai bahasa kedua di rumah dan di sekolah.

Study kasus keluarga bilingual sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Sari Dewi Noviyanti (Noviyanti, 2019) seorang dosen IAIN Jember terhadap keluarga bapak Heri Siswanto, S.E dan ibu Asih Purnama Bakti, S.Pd yang memakai dua bahasa (bilingual) yaitu bahasa pertama atau Indonesia serta bahasa kedua yaitu bahasa Inggris bersama anaknya (Hafidz) di kehidupan sehari hari di rumah. Strategi yang digunakan orang tua Hafiz dalam mendukung pemerolehan bahasa Inggris anaknya, di antaranya:

- a. Ibunya mulai mengajar Hafiz dengan menggunakan bahasa Inggris di usia dini, sejak Hafidz masih berusia 10 bulan dengan cara sering berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Orang tua Hafiz menggunakan alih kata dan alih kalimat dalam berkomunikasi dengan Hafiz
- b. Hafiz diajarkan dengan menggunakan sajak dan lagu seperti: mc Donald, bintang kecil twinkletwinkle.
- c. Hafiz juga diajarkan dengan menggunakan video atau cerita seperti: itik buruk rupa, raja singa, Winnie the Pooh, Aladdin, Pinocchio, dan Dumbo.
- d. Hafiz juga diajar dengan menggunakan game seperti kartu flash. Ibunya menunjukkan kepadanya kartu dengan memuat kata-kata yang memiliki hubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya membaca, makan, tidur, minum, berjalan, mendengarkan, berbicara, dan lain – lain.
- e. Orang tua Hafiz juga menggunakan cara Total Physical Response dalam mengajarnya. TPR adalah metode yang tepat untuk mengajar bahasa asing ke anak kecil yang mana pembelajaran lebih memilih untuk mengarahkan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas fisik (gerakan).

Di dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdapat relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Hanna Sundari “Model model pembelajaran dan akuisisi bahasa kedua” (H. Sundari, 2015). Penelitian ini menjelaskan mengenai model pembelajaran secara umum dan macam macam model akuisisi bahasa kedua dari berbagai pandangan ahli bahasa.
2. Dailatus Syamsiah “Analisis deskriptif teori akuisisi bahasa kedua”(Syamsiyah, 2017). Penelitian ini mendeskripsikan teori akuisisi bahasa kedua yang dikembangkan oleh psikolog dan ahli bahasa.
3. Anik Cahyaning Rahayu “Teori transfer dan teori interferensi dalam akuisisi bahasa kedua”(Rahayu, 2012). Penelitian ini menjelaskan akuisisi bahasa kedua dengan menggunakan Teori transfer dan teori interferensi.
4. Andiopenta Purba “Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Akuisisi Bahasa Kedua”(Purba, 2013). Penelitian ini menjelaskan tentang lingkungan bahasa yang berperan dalam pemerolehan bahasa kedua.
5. Uli Agustina Gultom “Strategi Pengajaran Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Kedua”(Gultom, 2020). Penelitian ini menjelaskan

tentang strategi strategi yang dilakukan Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Kedua.

Dari penelitian - penelitian tersebut ada perbedaan dengan metode penelitian ini karena dalam penelitian ini mengkaji tentang tipe pemerolehan bahasa kedua secara alami yang aplikasinya di dalam lingkungan keluarga bilingual atau menggunakan dwi bahasa.

Oleh karena itu, dalam artikel ini peneliti ingin menjelaskan bahasa kedua atau bahasa asing yang diperoleh oleh pembelajar secara alamiah. Dan model alamiah secara aplikatif diperoleh dalam lingkungan keluarga atau di rumah yang menerapkan keterampilan komunikasi sehari - hari dengan memakai dwibahasa atau bilingual (bahasa ibu dan bahasa kedua atau asing).

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif deskriptif analitis yaitu ingin mencoba mendeskripsikan konstruksi model teori pemerolehan bahasa kedua secara alamiah, lalu dianalisis secara kritis, serta mendapatkan hasil dari aplikasi pemerolehan bahasa kedua secara alamiah yang dilakukan dalam lingkungan keluarga bilingual. Data - data yang hendak diteliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data - data mengenai teori pemerolehan bahasa kedua secara alamiah, dan data sekunder adalah data - data mengenai aplikasi pemerolehan bahasa kedua secara alamiah yang merupakan hasil dari penelitian dalam lingkungan keluarga yang menggunakan dwi bahasa yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis mengenai persoalan pemerolehan bahasa kedua secara alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara analisa teori bahwa pemerolehan bahasa dapat dilakukan secara alamiah dan juga secara pembelajaran. Kedua cara tersebut memiliki perbedaan dalam aplikasinya. Jika secara alamiah tidak terprogram sebaliknya secara pembelajaran itu terprogram. Pemerolehan bahasa harus dilakukan sejak dini di lingkungan keluarga. Orang tualah yang pertama kali memperkenalkan bahasa kepada anak - anaknya. Orang tua harus memperkenalkan beragam kosakata bahasa kepada anaknya sejak kecil. Untuk menerapkan kosakata asing tersebut maka orang tua harus membiasakan berkomunikasi dengan bahasa yang

ditargetkan, sehingga anak bisa menjadi lebih paham perkataan tentang bahasa target karena sudah terbiasa didengar dan diucapkan dalam lingkungan keluarga.

Bahasa kedua disebut juga dengan bahasa asing yang bukan menjadi bahasa ibu. Sedangkan bahasa ibu adalah bahasa pertama suatu negara. Bahasa kedua digunakan oleh yang bukan penutur asli hanya bersifat kondisional atau dalam keadaan tertentu saja. Hal yang harus diperoleh oleh pembelajar dari bahasa kedua mencakup pemerolehan unsur-unsur bahasa atau komponen-komponen dari bahasa kedua atau bahasa asing tersebut diantaranya fonetik, kosakata, struktur bahasa dan makna bahasa.

Bahasa kedua atau bahasa asing yang diperoleh secara terpimpin itu melalui proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan merancang terlebih dahulu perangkat pembelajaran. Bahasa kedua diperoleh secara alamiah tanpa ada program khusus yang terjadinya secara tiba – tiba yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pemerolehan semacam ini benar – benar menitik beratkan pada aspek komunikatif dari pengguna bahasa target tersebut.

Lingkungan bahasa adalah lingkungan yang anggota dari lingkungan tersebut menerapkan komunikasi secara verbal dengan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing yang digunakan dalam komunikasi sehari hari oleh anggota lingkungan tersebut, baik dalam lingkungan di dalam maupun di luar rumah. Lingkungan bahasa akan terbentuk apabila anggota dari lingkungan tersebut memakai bahasa kedua dalam komunikasi sehari hari. Lingkungan sengaja dikondisikan dengan pemakaian bahasa kedua oleh anggota lingkungan tersebut. Dalam pemerolehan bahasa kedua sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Karena lingkungan yang sudah dikondisikan dengan pemakaian bahasa maka akan menjadi lingkungan belajar yang bersifat alami. Dari sinilah lingkungan dapat menjadi media dalam pembelajaran dan sekaligus sebagai sumber belajar. Pengguna bahasa dapat diterapkan dalam komunikasi verbal jika ada rangsangan yang berasal dari luar atau dari lingkungan yang sudah direspons olehnya untuk bisa beradaptasi. Bahasa kedua atau bahasa asing dapat diperoleh oleh pembelajar bahasa dalam lingkungan yang formal maupun lingkungan informal. Lingkungan bahasa baik yang formal maupun yang informal memiliki peranan yang penting bagi pembelajar bahasa.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan bahasa buat anak-anak. Orang tua berperan penting dalam membentuk lingkungan bahasa dalam keluarga. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi verbal dalam keluarga akan menciptakan lingkungan bahasa yang lebih efektif karena anak akan memiliki keterampilan berbahasa. Bahasa kedua dapat diperoleh anak pertama kali dari orang tuanya yang mengenalkan berbagai kosakata bahasa tersebut untuk dikomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan keluarga.

Adapun analisa secara aplikatif dalam pemerolehan bahasa kedua secara alamiah di lingkungan keluarga bilingual sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Sari Dewi Noviyanti. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Dewi Noviyanti terhadap keluarga bilingual yaitu keluarga bapak Heri Siswanto dan ibu Asih Purnama Bakti. Keluarga tersebut menggunakan dua bahasa yaitu bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia dan bahasa keduanya adalah bahasa Inggris.

Kedua orang tua ini mempunyai anak usia dini bernama Hafiz. Dan Hafiz pun belum masuk ke Pendidikan yang formal. Hal ini menandakan bahwa Hafiz sama sekali belum mengetahui dan memahami bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa kedua dalam hal ini adalah bahasa Inggris diperoleh oleh Hafiz dalam lingkungan keluarga. Hafiz memperoleh bahasa Inggris langsung dari kedua orang tuanya secara alami dalam lingkungan yang informal. Bahasa Inggris menjadi bahasa kedua Hafiz dalam komunikasi sehari-hari bersama kedua orang tuanya.

Kedua orang tua Hafiz dalam hal ini ibunya berusaha mengenalkan bahasa Inggris kepada Hafiz sejak usia dini. Orang tua Hafiz mengenalkan kosakata dan kalimat bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari. Kita sudah tahu bahwa kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar. Mengajarkan kosakata berarti juga akan mengajarkan komponen bahasa lainnya yaitu bunyi, makna dan struktur bahasa.

Kosakata dan kalimat tersebut dikenalkan oleh orang tua kepada Hafiz melalui media lagu maupun sajak yang berbahasa Inggris. Untuk anak seusia dini semisal Hafiz memang media lagu adalah media yang tepat untuk pemerolehan bahasa. Karena di dalam lirik lagu banyak perbendaharaan kosakata yang akan didapat. Dan dengan cara memperdengarkan lagu akan membuat anak menjadi

lebih ceria, lebih mudah dan lebih bersemangat dan cenderung tidak membosankan.

Selain itu juga kosakata bahasa Inggris tentang kegiatan sehari – hari di rumah dikenalkan oleh orang tuanya melalui media kartu flash. Sudah maklum bahwa media kartu flash sangat berguna sekali bagi pembelajar bahasa untuk bisa mengeja dan menghafal kosakata yang dimuat di kartu tersebut. Dan hal ini juga menarik buat anak seusia dini karena di dalam kartu juga terdapat gambar-gambar.

Hafiz dilatih oleh orang tuanya untuk dapat bercerita dengan menggunakan dwi bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahwa bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh pembelajar bahasa karena keterampilan ini adalah keterampilan produktif dimana seseorang bisa mengungkapkan ide dan gagasannya secara lisan.

Dan yang terpenting dalam usaha pemerolehan bahasa kedua atau Inggris di lingkungan keluarga Hafiz bahwa kedua orang tuanya dalam melakukan kegiatan sehari – hari yang berkaitan dengan aktivitas fisik dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal inilah yang menjadi factor utama dalam pemerolehan bahasa kedua bahwa bahasa tidak hanya sebatas teori saja tetapi bahasa itu adalah praktek langsung.

Dari study kasus keluarga ini dapat peneliti ungkapkan bahwa fenomena bahasa kedua yang diperoleh secara alamiah itu ada dalam lingkungan yang informal yaitu lingkungan keluarga yang menggunakan dwi bahasa dalam komunikasi sehari – hari secara spontan, sebagaimana contoh keluarga Hafiz. Lingkungan bahasa sudah dikondisikan sedemikian rupa oleh orang tuanya di dalam rumah. Pemerolehan bahasa kedua di lingkungan keluarga Hafiz dilakukan oleh orang tuanya dengan caranya sendiri terlepas dari pelajaran atau bimbingan guru. Orang tua Hafiz tanpa menyusun perangkat pembelajaran seperti halnya guru yang mengajar bahasa asing di sekolah. Hal inilah yang menjadi indikator dari pemerolehan bahasa kedua yang dilakukan secara alami.

SIMPULAN

Peneliti dapat simpulkan bahwa bahasa kedua atau bahasa asing dapat juga diperoleh oleh anak sejak usia dini secara alamiah dalam lingkungan bahasa

informal yaitu di dalam lingkungan keluarga yang menggunakan dwibahasa (bahasa ibu dan bahasa kedua atau bahasa asing) dalam komunikasi sehari – hari di rumah. Faktor anak memperoleh bahasa kedua disebabkan oleh peran aktif dari kedua orang tuanya dalam membiasakan penggunaan bahasa kedua atau asing selain bahasa ibu sebagai bahasa komunikatif sehari hari di dalam rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, U. A. (2020). STRATEGI PENGAJARAN DALAM PEMEROLEHAN DAN PEMELAJARAN BAHASA KEDUA. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra IV*.
- Indah, R. N. (2017). *Gangguan berbahasa: Kajian pengantar*. UIN-Maliki Press.
- Khasanah, N. (2016). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2019). *Teori Belajar Bahasa*. Syiah Kuala University Press.
- Mainizar. (2013). Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Jurnal Marwah*, 12(1).
- Noviyanti, S. D. (2019). Peran Orangtua dalam Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2(2), 75–82.
- Purba, A. (2013). Peranan lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa kedua. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Putri, N. (2013). Bi'ah 'Arabiyah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(2), 407–413.
- Rahayu, A. C. (2012). Teori Transfer Dan Teori Interferensi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Atau Bahasa Target. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 12(01).
- Setiyadi, A. C., & Salim, M. S. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *At-Ta'dib*, 8(2).
- Sundari, H. (2015). Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106–117.
- Sundari, W. (2018). Pemerolehan Bahasa. *Warna*, 2(1).
- Syamsiyah, D. (2017). Analisis Deskriptif Teori Pemerolehan Bahasa Kedua.

Journal Al-Manar, 6(2).

Tadjuddin, M., & Djajasudarma, T. F. (1999). *Pemerolehan bahasa asing: anak bilingual Sunda-Indonesia di Kotamadya Bandung*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan N Nasional.